

Literasi Digital, Adversity Quotient dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha

Refananda Dwintama Abdurahman¹, Rochiyati Murniningsih^{1*}, Marlina Kurnia¹

^{1*} Department of Management, University Muhammadiyah Magelang, Indonesia

*email: rochiyati.murni@unimma.ac.id

ABSTRACT

This study aims to examine the influence of digital literacy, adversity quotient, and entrepreneurship education on entrepreneurial interest. The population of this study is students of the Faculty of Economics and Business, Muhammadiyah University of Magelang. The sample used consists of students who have completed entrepreneurship education and have or have ever run their own business. The sampling method used in this study is purposive sampling with a sample size of 100 respondents. The analysis tool used is SPSS 25.0. The results of this study indicate that digital literacy has a positive influence on entrepreneurial interest. Adversity quotient has a positive influence on entrepreneurial interest. Meanwhile, entrepreneurship education does not influence entrepreneurial interest. This study contributes to policy-making regarding the cultivation of entrepreneurial interest.

ABSTRAK

Kata Kunci:

*Literasi digital;
adversity
quotient; minat
wirausaha*

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh literasi digital, *adversity quotient*, dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang. Sampel yang digunakan adalah mahasiswa yang sudah menempuh pendidikan kewirausahaan dan memiliki atau pernah menjalankan bisnis sendiri. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sebanyak 100 responden. Alat analisis yang digunakan adalah SPSS 25.0. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa literasi digital berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. *Adversity quotient* berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Sementara pendidikan kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Penelitian ini berkontribusi pada pengambilan kebijakan terhadap penumbuhan minat wirausaha.

PENDAHULUAN

Pengangguran merupakan salah satu masalah yang dihadapi Indonesia. Lapangan pekerjaan yang ditawarkan rendah jika dibandingkan dengan jumlah permintaan tenaga kerja. Munculnya pandemi Covid 19 yang mengancam *resesi*, juga fenomena PHK masal pada beberapa perusahaan *startup* di Indonesia, sehingga menyebabkan berkurangnya lapangan pekerjaan dan pengangguran di Indonesia meningkat.

Tabel 1. Kategori Pengangguran berdasarkan Pendidikan yang ditamatkan

No	Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan	Jumlah Pengangguran (%)
1	Tidak sekolah SD & tamatan SD	3,59
2	Sekolah Menengah Pertama	5,95
3	Sekolah Menengah Umum	8,57
4	Diploma I/II/III	4,59
5	Tingkat Tinggi (S1)	4,80

Sumber: *Data BPS Jateng per Agustus 2021*

Berdasarkan data di atas tingkat pengangguran dari strata 1 yang sudah mengenyam pendidikan tinggi masih menjadi salah satu penyumbang angka pengangguran yang cukup tinggi. Harapan dari strata 1 adalah untuk menjadi penggerak sosial ekonomi dengan membuat lapangan kerja baru yang dapat menyerap tenaga kerja dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah. Oleh karena itu salah satu cara untuk mengatasi pengangguran dengan cara meningkatkan minat berwirausaha dari generasi muda. Hal ini diharapkan lulusan strata 1 menjadi pencipta kerja (*Job Creator*), bukan menjadi pencari kerja (*Job Seeker*), karena strata 1 sudah mendapatkan ilmu dan pengalaman yang lebih mumpuni untuk memberikan pekerjaan kepada orang lain.

Program studi Manajemen dan Akuntansi di Universitas Muhammadiyah Magelang terdapat beberapa mata kuliah yang berhubungan dengan kewirausahaan dan beberapa program penunjang kegiatan kewirausahaan. Namun minat berwirausaha pada mahasiswa masih rendah, hal tersebut dapat dilihat dari data *tracer study cohort* alumni program studi Manajemen dan Akuntansi, yang sebagian besar alumni lebih memilih bekerja pada orang lain, di sebuah instansi ataupun bekerja di perusahaan. Berikut tabel situasi alumni yang dirangkum berdasarkan data *tracer study cohort* tahun 2020 - 2021.

Tabel 2. Hasil Tracer Studi Alumni (%) Tahun 2020 – 2021

No	Situasi Alumni	Tahun 2020		Tahun 2021	
		Mnj	Akt	Mnj	Akt
1	Bekerja (<i>full time /part time</i>)	58,1	65,0	74,0	78,3
2	Wiraswasta	16,1	8,8	6,0	4,3
3	Tidak bekerja /sedang mencari pekerjaan	22,6	25	19,0	15,2
4	Tidak diketahui	3,2	1,2	1	2,2

Sumber: *Data TU FEB Tracer Studi Cohort Tahun 2020-2021*

Dilihat dari Tabel 1 hasil tracer studi alumni tersebut, sebagian besar alumni program studi Manajemen (Mnj) dan Akuntansi (Akt) memilih untuk bekerja *full*

time/part time dengan presentase terbesar pada alumni program studi Akuntansi tahun 2021 yaitu sebesar 78,3%. Alumni yang mengambil kerja *part time*, juga memiliki usaha sendiri namun karena belum siap untuk bekerja secara mandiri, alumni masih bekerja di kantor atau instansi lain. Sedangkan alumni yang bekerja sebagai wiraswasta terbanyak adalah pada alumni program studi Manajemen tahun 2020 sebesar 16,1% dan terendah pada alumni program studi Akuntansi tahun 2021 sebesar 4,3%. Jika presentase yang tidak diketahui diasumsikan sebagai alumni program studi Manajemen dan Akuntansi yang membuka usaha atau berwirausaha, maka persentasinya sangat kecil jika dibandingkan dengan alumni yang bekerja. Hal tersebut menggambarkan masih rendahnya minat berwirausaha dikalangan mahasiswa, dan hal ini menjadikan salah satu alasan penulis memilih mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang sebagai sampel penelitian ini.

Pertumbuhan ekonomi untuk negara maju maupun berkembang sangat di pengaruhi oleh kewirausahaan (Tuzzahrok & Murniningsih, 2021). Untuk memulai sebuah usaha diperlukan pengetahuan dasar yang dapat diperoleh dalam kegiatan perkuliahan. Saat ini terdapat beberapa perguruan tinggi yang memasukkan mata kuliah kewirausahaan kedalam kurikulum mereka sebagai salah satu mata kuliah yang wajib diambil. Begitu juga dengan Universitas Muhammadiyah Magelang Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini telah memiliki beberapa mata kuliah kewirausahaan dalam upaya menanamkan nilai-nilai kewirausahaan untuk menumbuhkan minat berwirausaha mahasiswa. Pendidikan kewirausahaan secara formal terdapat dalam silabus pembelajaran akademik dan pembelajaran kewirausahaan secara non akademik melalui *workshop* atau seminar, kompetisi *business plan*, dan *incubator business*. Sehingga lulusan Universitas Muhammadiyah Magelang dapat terserap oleh dunia kerja dan mampu mandiri untuk berwirausaha. Hal ini sejalan dengan visi dan misi Universitas Muhammadiyah Magelang untuk memiliki karakter yang berdaya saing tinggi.

Minat menjadi wirausaha didefinisikan sebagai keinginan seseorang untuk bekerja mandiri (*self-employed*) atau menjalankan usahanya sendiri. Selain itu, mahasiswa dengan pengetahuan tentang literasi digital juga perlu ditingkatkan untuk mendukung peningkatan minat mahasiswa dalam berwirausaha.

Literasi digital menurut Naudé (2011) merupakan kesadaran, sikap dan kemampuan individu untuk menggunakan digital secara tepat guna mengidentifikasi, mengakses, mengelola, mengintegrasikan, mengevaluasi, menganalisis, membangun pengetahuan baru, membuat ekspresi media, dan berkomunikasi dengan orang lain. Seorang wirausaha juga perlu sikap pantang menyerah agar usaha yang dijalankan dapat terus berjalan dengan baik, maka penulis menambahkan variabel *adversity quotient*.

Menurut Stoltz (2000) *adversity quotient* adalah suatu kemampuan untuk mengubah hambatan menjadi peluang keberhasilan mencapai tujuan. *Adversity quotient*

berpengaruh pada kemampuan, pengetahuan, kreativitas, produktivitas, *risk taking* dan kemampuan seseorang dalam mengambil tantangan untuk diubah menjadi peluang. Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis tentunya mempelajari pendidikan kewirausahaan, karena akan membentuk jiwa, wawasan dan pengalaman dalam berwirausaha. Pendidikan kewirausahaan menurut Duygu & Selcuk (2018) dengan mengajarkan dan memberikan pengetahuan dan inspirasi maka dapat memungkinkan untuk meningkatkan keinginan kewirausahaan pada kalangan generasi muda.

Menurut Putri & Jayatri (2021), Fatonnah et al. (2022), Suseno et al. (2022), Almi & Rahmi (2020), Mulyati (2023) menyatakan bahwa literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Sedangkan menurut Apidana (2022), Rahmah & Gufon (2023) menyatakan bahwa literasi digital berpengaruh negatif terhadap minat berwirausaha. Sementara itu. Ningsih et al. (2020), Azizah & Hasanah (2021), Marna & Putri (2023), Sari et al. (2021), Maulia (2019) menyatakan bahwa *adversity quotient* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Sedangkan menurut Andriyani et al. (2021), Sulawartisari & Kardiyem (2023) menyatakan bahwa *adversity quotient* berpengaruh negatif terhadap minat berwirausaha.

Abu et al. (2023), Latifah et al. (2023), Indriyani & Margunani (2019) menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Sedangkan menurut Fathiyannida & Erawati (2021), Paramitasari & Muhyadi (2016), Munawar (2019) bahwa pendidikan kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap minat berwirausahaan. Berdasarkan fenomena beserta penjelasan yang telah dipaparkan dari penelitian terdahulu yang memberikan hasil *variatif*, tampaknya masih diperlukan penelitian lanjutan, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh literasi digital, *adversity quotient* dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) apakah literasi digital terhadap minat berwirausaha; 2) apakah *adversity quotient* terhadap minat berwirausaha ; dan 3) apakah pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa.

METODE

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang dengan jumlah 532 mahasiswa dari program studi Manajemen dan Akuntansi. Metode Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan jenis *Non probability sampling* dengan teknik *Purposive sampling*. Kriteria yang akan digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa FEB Unimma yang sudah menempuh pendidikan kewirausahaan dan mahasiswa yang sudah pernah punya usaha minimal 1 tahun. Untuk

menentukan sampel pada penelitian ini, dengan ini peneliti merujuk rumus Slovin dari Sugiyono (2019) yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e}$$

$$n = \frac{532}{1 + 532 \cdot 5\%}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi penelitian

e = *Sampling error* (tingkat kesalahan sampel) yaitu 5% atau 0,05

Sehingga jumlah yang dijadikan sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 84 responden. Peneliti menetapkan sampel yang digunakan sejumlah 100 responden dengan syarat sampel yang digunakan tidak kurang dari batas minimal yang telah ditentukan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner yang diberikan kepada Mahasiswa FEB Universitas Muhammadiyah Magelang. Metode kuesioner merupakan pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan yang akan dijawab responden. Pengukuran variabel yang menggunakan kuesioner dengan skala *likert* 1 sampai dengan 5.

Definisi Operasional Variabel

1. Literasi Digital

Literasi digital adalah persepsi responden terhadap suatu kombinasi dari beraneka ragam bentuk literasi atau gabungan computer, teknologi, media, informasi, serta komunikasi. Indikator literasi digital yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teori menurut Gilster (2017) bahwa individu perlu memiliki empat kompetensi inti berliterasi digital: 1) pencarian di internet (*internet searcng*); 2) pandu arah hypertext (*hypertextual navigation*); 3) evaluasi konten navigasi (*content evaluation*) dan 4) penyusunan pengetahuan (*knowledge assembly*)

2. *Adversity Quotient*

Adversity quotient adalah persepsi responden terhadap sikap tangguh seseorang dalam menghadapi tantangan yaitu sikap yang sangat berarti untuk seseorang yang berminat pada berwirausaha. Indikator *adversity quotient* yang digunakan dalam penelitian menurut Stoltz (2000) ini dibagi menjadi empat skor berdasar pada dimensi CORE : 1) *Control* (Kendali); 2) *Ownership*; 3) *Reach* (Jangkauan) dan 4) *Endurance* (daya tahan)

3. Pendidikan Kewirausahaan

Pendidikan kewirausahaan adalah persepsi responden terhadap bentuk dari upaya lembaga pendidikan dalam membentuk peserta didik yang berwawasan, berjiwa, bernilai, dan bersikap kewirausahaan. Dengan mengadopsi empat indikator menurut Putri (2017) yaitu: 1) Peningkatan konsep kewirausahaan; 2) Peningkatan karakter wirausahawan; 3) Peningkatan pengetahuan rencana wirausaha; dan 4) Peningkatan keterampilan pengelolaan usaha

4. Minat Berwirausaha

Minat wirausaha adalah resepsi responden terhadap kecenderungan hati dalam diri seseorang untuk tertarik menciptakan suatu usaha yang kemudian mengorganisir, mengatur, menanggung resiko dan mengembangkan usaha yang diciptakan. Indikator minat berwirausaha menurut Suryana (2014), yaitu: 1) Perasaan senang; 2) Ketertarikan; 3) Perhatian; dan 4) Keterlibatan

Metode Analisis Data

Pengujian penelitian ini menggunakan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA), yang digunakan untuk menguji apakah indikator dari pengukuran konstruk memiliki loading faktor tinggi, maka dikatakan valid apabila nilai cross loading > 0,50 (Ghozali, 2013). Alat uji lain yang digunakan yaitu dengan melihat *Kaiser-Meyer-Olkin* (KMO) dan *Measure of Sampling Adequacy* (MSA) dengan nilai yang dikehendaki > 0,50. Untuk uji reliabilitas menggunakan nilai Cronbach Alpha > 0,60. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$Y_1 = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

keterangan :

Y_1 = minat berwirausaha

α = konstanta

β = koefisien regresi

X_1 = literasi digital

X_2 = *adversity quotient*

X_3 = pendidikan kewirausahaan

e = eror

Pengujian yang dilakukan menggunakan uji *goodness of fit* dapat mengukur ketepatan fungsi regresi secara statistik dalam melakukan penafsiran nilai secara aktual. Uji F bertujuan untuk menguji apakah variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen dengan baik atau dengan kata lain untuk menguji apakah model

yang digunakan telah fit atau tidak. Tingkat signifikansi yang digunakan pada uji *goodness of fit* adalah 5% atau 0,05 .

Selanjutnya Uji R^2 (koefisien determinasi) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi independen terhadap dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam mendekati variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi dari variabel dependen (Ghozali, 2013). Uji t atau uji parsial juga digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya.

Hasil Dan Pembahasan

Statistik deskriptif responden menggambarkan gambaran secara terperinci tentang profil responden mengenai jenis kelamin, program studi dan tahun angkatan, Berdasarkan penyebaran kuesioner yang telah dilakukan, maka profil responden disajikan secara ringkas dalam tabel 4.2.

Tabel 3. Statistik Deskriptif Responden

Keterangan	Kriteria	Jumlah	Presentase
Jenis kelamin	a. laki-laki	a. 27	a. 27%
	b. Perempuan	b. 73	b. 73%
Program studi	a. Manajemen	a. 70	a. 70%
	b. Akuntansi	b. 30	b. 30%
Tahun angkatan	a. 2019	a. 44	a. 44%
	b. 2020	b. 36	b. 36%
	c. 2021	c. 20	c. 20%

Sumber: *Data primer yang diolah 2023*

Hasil statistik deskriptif responden berdasarkan rata-rata jawaban per variabel dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4. Statistik Deskriptif

Variable	N	Minimum	Maximum	Mean
Minat berwirausaha	100	3,00	5,00	4,436
Literasi digital	100	3,00	5,00	4,37
Adversity quotient	100	3,00	5,00	4,34
Pendidikan kewirausahaan	100	3,00	5,00	4,3225

Sumber: *data yang diolah,*

Hasil uji validitas pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa KMO-MSA semua variabel $> 0,50$, nilai signifikansi barlett's test $< 0,05$ dan nilai cross loading untuk setiap butir variabel pernyataan bernilai $> 0,50$. Sehingga dapat dikatakan valid dan dapat digunakan untuk uji selanjutnya. Selanjutnya uji reliabilitas diketahui semua reliabel sesuai Tabel 4 berikut:

Tabel 5. Uji Reliabilitas 100 Responden

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Minat berwirausaha	0,780	Reliabel
Literasi digital	0,886	Reliabel
Adversity quotient	0,726	Reliabel
Pendidikan kewirausahaan	0,842	Reliabel

Sumber: *data yang diolah spss*

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier Berganda dilakukan untuk mengetahui ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen yang bertujuan untuk mengestimasi dan memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui. Hasil analisis regresi linier berganda menggunakan program SPSS versi 25 dapat dilihat :

Tabel 6. Hasil Uji SPSS

Variabel	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
Constanta	4.629	1.671	2.770	0.007
X1	0.472	0.135	3.489	0.001
X2	0.551	0.156	3.530	0.001
X3	-0.016	0.126	-0.124	0.902
R ²	0.561			
F	43.157			0,000

Sumber: *data yang diolah,*

Dari persamaan diatas dapat dijabarkan sebagai berikut:

$$Y_1 = 4.629 + 0,472. X1 + 0.551. X2 + -0.016. X3 + e$$

Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F hitung 43.157 > F tabel 2,70, maka Ha diterima dan H0 ditolak. Yang artinya model yang digunakan dalam penelitian ini cocok. Variabel literasi digital, *adversity quotient* dan pendidikan kewirausahaan mampu menjelaskan variabel minat berwirausaha dengan baik. Uji R² (koefisien determinasi). Selanjutnya nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,561. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel literasi digital, *adversity quotient* dan pendidikan kewirausahaan dalam mempengaruhi variabel dependen yaitu minat berwirausaha sebesar 56,1%. Sedangkan sisanya sebesar 43,9% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini, seperti penggunaan media sosial, efikasi diri, pelatihan dan faktor lain.

Pembahasan

1. Pengaruh Literasi Digital terhadap minat berwirausaha

Berdasarkan uji t dapat diketahui bahwa t hitung 3.489 > t tabel 1.661 dengan tingkat signifikasi 0.001. Hasil tersebut menunjukan bahwa H0 ditolak dan Ha

diterima, maka literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Berdasarkan persepsi responden terhadap literasi digital dan pengaruhnya terhadap minat berwirausaha, dapat diketahui bahwa variable literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Hal tersebut membuktikan bahwa semakin baik literasi digital mahasiswa akan meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa semakin tinggi. Dengan memanfaatkan, mencari dan memilih konten yang berguna untuk meningkatkan minat berwirausaha.

Hasil penelitian ini sesuai dengan *Theory of Planned Behavior* karena *intention* dalam diri individu untuk memilih atau tidak melakukan sesuatu. Wardhana (2023) mengemukakan dalam bukunya bahwa, pengusaha yang memanfaatkan teknologi digital untuk mengubah bisnis konvensional menjadi bisnis yang berfokus pada platform digital sering disebut sebagai *digital entrepreneurship*. Sedangkan literasi digital dapat mewujudkan *digital entrepreneurship* melalui pencarian dan pemanfaatan konten di internet dengan perasaan senang dan tertarik sehingga mahasiswa mampu memanfaatkan konten di internet dengan baik, maka akan meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa dalam menjalankan usahanya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terhadulu yang dilakukan oleh Nanda & Sudiana (2022) yang menyatakan bahwa literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Sejalan dengan penelitian Mulyati (2023) menyatakan bahwa literasi digital berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha.

2. Pengaruh *adversity quotient* terhadap minat berwirausaha

Berdasarkan uji t dapat diketahui bahwa $t \text{ hitung } 3.530 > t \text{ tabel } 1.661$ dengan tingkat signifikansi 0.001. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, maka *adversity quotient* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Persepsi responden terhadap *adversity quotient* terhadap minat berwirausaha mahasiswa, dapat diketahui bahwa variable *adversity quotient* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Maka dapat disimpulkan bahwa sifat percaya diri, tidak mudah menyerah, dan memanfaatkan masalah menjadi peluang dapat mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa.

Hasil penelitian ini sesuai dengan *Theory of Planned Behavior* karena perilaku manusia dipengaruhi oleh *control beliefs* mengenai kepercayaan yang mendukung atau menghambat akan mempengaruhi sikap mahasiswa. Rasa percaya diri yang tinggi berperan besar dalam terwujudnya suatu keinginan. Stoltz (2000) menyatakan bahwa *adversity quotient* dapat memberi tahu seberapa jauh individu mampu bertahan mengatasi kesulitan. Dalam hal ini, mahasiswa akan terus berjuang menghadapi dan mengatasi kesulitan atau hambatan tersebut sehingga mahasiswa mempunyai kemauan keras untuk belajar dari kegagalan dan memenuhi kebutuhan hidupnya, pantang

menyerah, dan selalu fokus dengan usaha yang dibangunnya, maka akan meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sari et al. (2021) yang menyatakan *adversity quotient* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Hasanah & Azizah (2021) yang menyatakan *adversity quotient* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.

3. Pengaruh Pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha

Berdasarkan uji t dapat diketahui bahwa t hitung $-0.124 < t$ tabel 1.661 dengan tingkat signifikansi 0.902 . Hasil tersebut menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Berdasarkan persepsi responden terhadap pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa, dapat diketahui bahwa variabel pendidikan kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Maka dapat disimpulkan bahwa wawasan, sifat, dan keterampilan dalam pendidikan kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa.

Hasil penelitian tidak sesuai dengan *Theory of Planned Behavior* yang memfokuskan sikap *normative* setiap individu tentang apa yang akan dilakukan individu lain pada situasi yang sama. Dimana proses belajar kewirausahaan yang diperoleh mahasiswa dari pendidikan kewirausahaan tidak membuat sikap inovatif dan jiwa kepemimpinan mahasiswa seperti seorang wirausaha. Alma (2019) menyatakan bahwa keahlian dan keterampilan wirausaha banyak didapatkan dari pendidikan kewirausahaan. Sikap, perilaku, dan minat ke arah kewirausahaan seorang mahasiswa dipengaruhi oleh pertimbangan atas berbagai aspek mengenai pilihan karir sebagai wirausahawan. Namun pada kenyataannya sikap tersebut tidak mempengaruhi minat mahasiswa dalam berwirausaha. Meningkatkan minat berwirausaha tidak harus melewati pendidikan kewirausahaan secara formal. Mahasiswa dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, pengalaman dan sikap inovatif dari berbagai media, lembaga pelatihan atau workshop tentang kewirausahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Septiawati & Puspitasari (2023) yang menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Hal ini sejalan dengan penelitian Jumadi & Mustofa (2022) yang menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang dilakukan maka diambil kesimpulan yang didapat sebagai berikut: 1) Literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat

berwirausaha pada mahasiswa; 2) *Adversity quotient* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Magelang Fakultas Ekonomi dan Bisnis; dan 3) Pendidikan kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Magelang Fakultas Ekonomi dan Bisnis.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu, I., Marhawati, Alfira, Ananda, A., Amrullah, A., & Masiku, A. A. G. (2023). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Kreativitas Terhadap Minat Berwirausaha Dengan Efikasi Diri Sebagai Variabel Intervening Pada Studi Mahasiswa Kewirausahaan Universitas Negeri Makassar. *JEEMBA*, 01, 22–33. [Https://Journal.Diginus.Id/Index.Php/JEEMBA/Index](https://Journal.Diginus.Id/Index.Php/JEEMBA/Index)
- Alma, B. (2019). *Kewirausahaan Untuk Mahasiswa Dan Umum*. Alfabeta.
- Almi, S. N., & Rahmi, E. (2020). Pengaruh Digital Literacy Terhadap Kesiapan Berwirausaha Di Era-Digital Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. *Jurnal Ecogen*, 3(2), 242. [Https://Doi.Org/10.24036/Jmpe.V3i2.8829](https://doi.org/10.24036/jmpe.v3i2.8829)
- Andriyani, N., Nusantoro, J., & Parmayanti, E. F. (2021). Pengaruh Adversity Quotient, Pengalaman, Literasi Ekonomi, Dan Ekspektasi Pendapatan Terhadap Minat Mahasiswa Berwirausaha. *Febenefecium*, 4, 196–203. [Https://Journal.Unimma.Ac.Id](https://journal.unimma.ac.id)
- Apidana, Y. H. (2022). Pengaruh Literasi Digital, Internal Locus Of Control Dan Dukungan Akademik Terhadap Niat Berwirausaha Mahasiswa Di Kabupaten Banyumas. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 4(5), 666–682. [Https://Doi.Org/10.32639/Jimmba.V4i5.176](https://doi.org/10.32639/jimmba.v4i5.176)
- Azizah, S. N., & Hasanah, U. (2021). The Influence Of Personal Attributes, Adversity Quotient With Self Efficacy As A Mediation Variable On Entrepreneurial Intention. *Majalah Ilmiah Manajemen & Bisnis (MIMB)*, 56–64.
- Fathiyannida, S., & Erawati, T. (2021). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha, Lingkungan Keluarga Dan Ekspektasi Pendapatan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*, 4(2).
- Fatonnah, C. D., Djuwita, D., & Busthomi, A. O. (2022). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Literasi Digital Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Ekonomi Syari'ah Iain Syekh Nurjati Cirebon. *Hawalah : Kajian Ilmu Ekonomi Syariah*, 1(2), 50–60. [Http://Hawalah.Staiku.Ac.Id](http://Hawalah.Staiku.Ac.Id)
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Undip : Semarang.
- Gilster, P. (2017). *Digital Literacy*. John Wiley And Sons Inc.
- Hasanah, S. U., & Azizah, S. N. (2021). Pengaruh Personal Attributes , Adversity Quotient Dengan Self Efficacy Sebagai Variabel Mediasi Terhadap Minat Berwirausaha Studi Pada Mahasiswa Universitas Putra Bangsa Kebumen. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntans*, 3(4), 817–838.

- Indriyani, L., & Margunani, M. (2019). Pengaruh Kepribadian, Pendidikan Kewirausahaan, Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha. *Economic Education Analysis Journal*, 7(3), 848–862. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v7i3.28315>
- Jumadi, R., & Mustofa, N. H. (2022). Pengaruh Media Sosial, Pendidikan Kewirausahaan, Ekspektasi Pendapatan Dan Religiusitas Terhadap Minat Bisnis. *Al Maal: Journal Of Islamic Economics And Banking*, 3(2), 115–128.
- Latifah, W., Khusaini, & Wahab, A. Y. L. (2023). Determinasi Pendidikan Kewirausahaan, Penggunaan Media Sosial, Dan Lingkungan Keluarga Dalam Meningkatkan Minat Berwirausaha. *Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi*, 13(1), 40–49. *Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi Available At H*
- Marna, J. E., & Putri, D. D. (2023). *Pengaruh Adversity Quotient Dan Personal Attitude Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa*. 6(1).
- Maulia, I. R. (2019). Pengaruh Adversity Quotient Pada Intensi Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen*, 15(1), 1–5.
- Mulyati, S. (2023). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Digital Literacy Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Dengan Efikasi Diri Sebagai Mediator. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 11(02).
- Munawar, A. (2019). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Self Efficacy Terhadap Minat Berwirausaha Siswa. *Prosiding Seminat Nasional Pendidikan KALUNI*, 2, 398–406. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30998/prokaluni.v2i0.105>
PENGARUH
- Nanda, A. D., & Sudiana, K. (2022). Pengaruh Digital Literacy Dan Locus Of Control Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Telkom. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 7(1), 49. <https://doi.org/10.33087/jmas.v7i1.366>
- Naudé, W. (2011). *Entrepreneurship And Economic Development: An Introduction*. In *Entrepreneurship And Economic Development*. Springer.
- Ningsih, R., Nurrahmah, A., & Supandi, A. (2020). Minat Berwirausaha Mahasiswa Ditinjau Dari Adversity Quotient. *Original Research*, 203–208.
- Paramitasari, F., & Muhyadi. (2016). Pengaruh Motivasi Berwirausaha Dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas Xi Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran Smk N 1 Bantul. *Pengaruh Motivasi Berwirausaha*, 239–248.
- Putri, D. Y., & Jayatri, F. (2021). Pengaruh Penguasaan Literasi Digital Serta Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Stkip Pgri Lumajang. *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 9(2), 1–7. <https://doi.org/10.24127/pro.v9i2.4507>
- Putri, N. L. W. W. (2017). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Berwirausaha Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 9(1), 137–148.

- Rahmah, & Gufron, M. (2023). Pengaruh Literasi Digital Dan Efikasi Diri Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung. *Armada*, 684–697.
- Sari, T. U., Adi, B. W., & Totalia, S. A. (2021). *Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan, Adversity Quotient Dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNS Tahun 2017-2019*. 7.
- Septiawati, R., & Puspitasari, M. (2023). Pengaruh Kepribadian, Ekspektasi Pendapatan, Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha: Studi Kasus Mahasiswa Prodi Akuntansi UBP Karawang. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5, 2493–2506. <https://doi.org/10.47467/Alkharaj.V5i5.3499>
- Stoltz, P. G. (2000). *Adversity Quotient Mengubah Hambatan Menjadi Peluang*. Gramedia Widiasarana.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian & Pengembangan*. Alfabeta.
- Sulawartisari, S. P., & Kardiyem. (2023). The Influence Of Creativity, Technology Integration Self- Efficacy, And Adversity Quotient On Intention To Be A Teacherpreneur With Interpersonal Communication As A Moderating. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 98–114.
- Suryana. (2009). *KEWIRAUSAHAAN Pedoman Praktis: Kiat Dan Proses Menuju Sukses*. Salemba Empat.
- Suseno, B., Rahmawati, R., & Putri, D. S. (2022). Literasi Digital, Sikap Dan Minat Berwirausaha Siswa TKJ SMK Nusantara Lubukpakam Digital. *Kapital Deli Sumatera, I, No.1(I)*.
- Tuzzahrok, F. S., & Murniningsih, R. (2021). Pengaruh Motivasi Dan Kreativitas Kewirausahaan Terhadap Womenpreneur Dalam Membentuk Jiwa. *Business And Economics Conference In Utilization Of Modern Technology, 2013*, 765–769.
- Wardhana, A. (2023). *Kewirausahaan Dan UMKM Diera Digital 4.0* (M. Pradana (Ed.)). Eureka Media Aksara, Desember 2023 Anggota Ikapi Jawa Tengah No. 225/Jte/2021.